

lainnya. Produser juga harus memastikan, saat aktor cilik sedang menuju ke lokasi *shooting*, diwajibkan terdapat orang yang mendampingi baik orang tua, maupun manajer (hlm. 5).

3. METODE PENCIPTAAN

Deskripsi Karya

“Bersandiwara di Balik Layar” adalah film pendek live action dari Lunar Films yang berdurasi 13 menit, dengan resolusi 4K, *aspect ratio* 4:3 dan *output* digital berwarna. Menceritakan Raka seorang aktor cilik yang ingin memiliki kehidupan layaknya anak kecil pada umumnya. Tetapi, Raka harus menjadi tulang punggung keluarga karena ibunya dan status ekonomi mereka. Film fiksi ini memiliki *genre* drama, dengan tema terkurung yang diterapkan pada *mise-en-scene* film ini.

Konsep Karya

“Bersandiwara di Balik Layar” merupakan ide yang berasal dari Arrayan Rizky, Sutradara sekaligus penulis Skenario dari film ini. Tujuan dibuatnya film ini, adalah bentuk keresahan dari Sutradara yang secara emosi memiliki keterkaitan dengan eksploitasi aktor cilik. Karena penulis mengambil posisi Produser, maka diwajibkan untuk membuat perancangan produksi yang mengutamakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) melalui *Risk Assessment*, khususnya untuk aktor cilik. Merupakan tantangan bagi Produser, dengan membuat film mengenai eksploitasi anak, namun harus menggunakan aktor cilik sebagai *cast* untuk kebutuhan film ini. Merupakan suatu ironi, apabila hal-hal yang ada dalam cerita “Bersandiwara di Balik Layar”, harus dirasakan oleh aktor cilik yang berperan sebagai Raka.

Tahapan Kerja

1. Development

Penulis berdiskusi dengan Sutradara dan Penulis Skenario, mengenai perancangan semua adegan dalam skenario. Penulis mengemukakan segala kecemasan dan resiko yang dapat terjadi, dengan melakukan analisis pada lokasi dalam cerita yang akan digunakan saat syuting. Selain itu, penulis juga memberikan himbuan kepada sutradara dan penulis untuk tidak membuat cerita yang mengganggu keselamatan dan kesehatan aktor cilik.

2. Praproduksi

Hal pertama yang dilakukan adalah, *meeting* dengan kru membahas konsep film yang akan dirancang oleh masing-masing departemen. Penulis memberikan himbauan, bahwa akan ada kerja sama dengan aktor cilik, sehingga semua kru dapat menciptakan konsep yang tidak hanya bagus dalam segi visual namun aman untuk aktor cilik. Lalu penulis mencari lokasi yang akan digunakan, dengan memikirkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk aktor cilik dan semua kru syuting. *Location Scouting* dilakukan 4 kali oleh semua tim produksi, dengan mencari lokasi yang tidak hanya tepat untuk kebutuhan cerita namun juga aman untuk aktor cilik.

Kemudian, dilakukan proses *recce* sebanyak 3 kali ke tiga tempat yaitu Rumah Raka, Kebun Perkampungan, dan Ruang Reading. Pada proses ini, penulis mencari segala potensi bahaya di setiap lokasi syuting dan mencatatnya. Penulis menganalisis segala risiko yang berpotensi membahayakan semua kru dan aktor cilik dengan membuat *Risk Assessment*, yang berisikan tabel *Risk Identification*, *Risk Analysis*, dan *Risk Evaluation* yaitu segala risiko yang mungkin terjadi dan cara penanganannya. Lalu *Final Pre Production Meeting* (FPPM) dilakukan, penulis memberikan himbauan kepada semua kru tentang *Risk Assessment* yang sudah dibuat, setiap risiko, dan cara penanganan.

3. Produksi

Lokasi syuting film “Bersandiwara di Balik Layar” antara lain adalah Rumah Raka, yang sekaligus dengan Lokasi Syuting, dan Jalanan Malam di daerah Manggarai, Kota Jakarta Selatan. Penulis melakukan semua hal, yang sudah dirancang dalam pra produksi. Bersama dengan seluruh kru produksi, penulis mewujudkan hal-hal yang disebutkan dalam *Risk Assessment* seperti membawa kotak Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dengan tujuanantisipasi apabila terjadi kecelakaan.